

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan membahas kajian pustaka yang diawali dengan pembahasan landasan teoritis. Landasan teoritis berisi konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian serta hasil penelitian (jurnal) yang relevan dengan topik yang dibahas dan telah teruji kebenarannya. Selanjutnya yang kedua adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis membahas kerangka pemikiran, yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat. Pada bagian akhir, penulis membahas hipotesis penelitian, yaitu anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015: 358) teori keagenan adalah teori yang mempelajari desain dari kontrak yang memotivasi agen secara rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen disisi lain bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk





memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Penelitian yang digunakan oleh Jansen dan Meckling menggunakan teori manajer dalam menganalisa perbedaan yang terjadi antara pihak yang melakukan kerjasama yaitu pemilik dan manajer. Informasi tentang kemampuan dan nilai dari perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak manajer, sedangkan pemegang saham sebagai pemilik hanya mengetahui sedikit informasi didalam perusahaan tersebut. Terjadinya perbedaan kepentingan antara para manajer dan informasi yang diperoleh tersebut menimbulkan manajer terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan pemegang saham (pemilik) dan menguntungkan kepentingan pribadi. Untuk itu, dalam hubungan agensi dibutuhkan suatu kontrak untuk mengurangi terjadinya konflik tersebut. Dengan demikian, manajer lebih berfokus pada menerapkan kontrak yang paling efisien dalam hubungan antara manajer dengan pemilik untuk mencapai tujuan bersama yaitu tercapainya tujuan yang diinginkan dalam perusahaan maupun organisasi tersebut (Harjito, 2012:97-98).

2. Teori Akuntansi Positif (*Positive accounting theory*)

Wijaya dan Christiawan (2014) *Positive accounting theory* sendiri merupakan teori yang didasari pada *agency theory* dimana teori tersebut memandang bahwa masing-masing pihak memiliki motivasi tertentu demi kepentingan sendiri sehingga memunculkan suatu konflik bagi principal dan agent. Menurut Scott (2003) mendefinisikan *positive accounting theory* sebagai suatu prediksi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut dan merespon terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



standar akuntansi yang telah diusulkan. Dalam pemilihan prosedur akuntansi diperbolehkan adanya suatu kebebasan dalam menggunakan metode apa yang akan digunakan, dengan kebebasan tersebut mendorong manajer untuk melakukan suatu tindakan memilih metode akuntansi yang lebih menguntungkan perusahaan tersebut.

3. Manajemen laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Scoot (2015: 445) manajemen laba merupakan:

“Earnings manajement is the choice by manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Adapun beberapa definisi mengenai manajemen laba dalam Sulistyanto (2008:6:48):

- (1) Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan.
- (2) Schipper (1989) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (phak yang tidak setuju mengatakan bahwa hai ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).
- (3) Fisher dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang.
- (4) Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.



b. Model Empiris Manajemen laba

Menurut Sulistyanto (2008:7) Secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earnings*), yaitu sebagai berikut:

(1) Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen ini dikembangkan oleh Healy (1985), DeAngelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995)

(2) Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menggunakan akrual proksi manajemen laba yang dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson (1988), Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Beneish (1997), serta Beaver dan McNichols (1998).

(3) Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev (1997), Dechow (1999), Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner (1999).

Dari ketiga model di atas sejauh ini model yang paling kuat digunakan adalah model berbasis *aggregate accruals* dalam mendeteksi manajemen laba. Hal tersebut memiliki dua alasan yaitu (1) selama ini di dalam dunia usaha menggunakan model empiris karena model tersebut sejalan dengan akuntansi berbasis akrual (*accruals basis of accounting*). Dalam model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang



mudah untuk dipergunakan besar kecilnya. (2) pada dasarnya semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi keuangan menggunakan model *aggregate accrual*. Basis akuntansi ini yang selama diterima secara umum, karena akrual pasti terdapat didalam laporan keuangan.

c. Motivasi manajemen laba

Motivasi manajemen laba sejalan dengan tiga pengelompokan hipotesis utama dalam teori akuntansi positif, yang menjadi dasar pengembangan pengujian untuk mendeteksi manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Sulistyanto, 2008:63) yaitu:

(1) *Bonus plan hypothesis* yaitu menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Adanya suatu perjanjian dari perusahaan yang megatakan bahwa bonus akan diberikan apabila kinerja dalam perusahaan tersebut mencapai suatu titik tertentu yang telah ditetapkan. Dengan janji tersebut tentunya mendorong manajer dalam unuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang ada yaitu mempermainkan laba dalam perusahaan tersebut untuk mendapatkan bonus dari hasil kinerja perusahaan yang kelihatannya terlihat baik. Hal tersebut akan membuat perusahaan menjadi rugi karena perusahaan akan memberikan sejumlah bonus yang semestinya tidak diberikan kepada seseorang tersebut.

(2) *Debt (equity) hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang dan ekuitas lebih besar cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.



Perjanjian hutang akan membuat manajer melakukan suatu tindakan untuk mengelola dan mengatur untuk menunda agar kewajiban hutang yang seharusnya dibayarkan menjadi dibayarkan pada periode berikutnya. Penundaan tersebut membuat terjadinya kekeliruan dalam membuat keputusan maupun kesalahan dalam memperoleh informasi yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

(3) *Political cost hypothesis* yaitu perusahaan cenderung dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Pada konsep ini manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan. Dalam undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik berdasarkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pemabayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Dalam kondisi ini menjadikan manajer mengelola dan mengatur laba dalam jumlah tertentu agar laba yang dibayarkan perusahaan tersebut menjadi mengecil. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh perusahaan yaitu dengan cara menarik biaya yang terjadi didalam suatu periode yang akan datang dan dijadikan biaya pada periode berjalan, dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan menjadi periode yang akan mendatang.

d. Pola Manajemen laba

Menurut Sulistyanto (2008:177) pola manajemen laba sebagai berikut:

(1) *Penaikan Laba (income increasing)*

Upaya perusahaan mengatur agar laba agar periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya yang terjadi. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada



pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

(2) Penurunan Laba (*income decreasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan cara mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya atau pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

(3) Perataan Laba (*income smoothing*)

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode yang ada. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

e. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati dkk. (2006) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

(1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi Cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgment (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

(2) Mengubah metode akuntansi Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

(3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain : mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya,

mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pajak

a Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak yang dikemukakan para ahli (dalam waluyo 2013:2-3)

adalah sebagai berikut:

(1) Menurut NJ. Feldmann

“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adaya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran.”

(2) Menurut MJH. Smeets

“Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakannya, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

(3) Menurut Soeparman Soemahamidjaja

“Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Fungsi pajak

Dalam waluyo (2013:6) terdapat dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:

(1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

(2) Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh adalah pajak yang dikenakan atas barang mewah untuk mengurangi biaya hidup yang konsumtif.

c. Pengelompokan Pajak

Dalam Mardiasmo (2016:5-6) pengelompokan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Menurut Golongannya

1.a Pajak Langsung merupakan pajak yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

1.b Pajak tidak langsung merupakan pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada pihak lain.

(2) Menurut sifatnya

a. Pajak subjektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada subjeknya, artinya memperlihatkan keadaan diri wajib pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(3) Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.
- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

5. Beban Pajak kini

Beban Pajak kini merupakan pajak yang dihitung menurut ketentuan pajak atas penghasilan yang diperoleh entitas dalam satu periode. Pajak kini digunakan untuk entitas tersendiri (bukan konsolidasi) merupakan pajak terutang dalam satu tahun fiskal yang tercantum dalam surat pemberitahuan (SPT). Pajak ini untuk entitas yang dikenakan pajak final adalah pajak terhutang atas penghasilan yang diakui dalam periode tertentu.

Penghasilan kena pajak dihitung dari total penghasilan dikurangi dengan beban. Pajak mengatur beban yang boleh dikurangkan dengan tujuan untuk menghitung penghasilan kena pajak. Beban menurut pajak dan beban menurut akuntansi berbeda. Beban menurut akuntansi diperbolehkan namun menurut pajak belum tentu diperbolehkan atau bila diperbolehkan namun jumlah beban tersebut jumlahnya dapat berbeda. Perbedaan yang terjadi tersebut dikarenakan oleh adanya perbedaan temporer yang terjadi karena adanya suatu perbedaan waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan adanya perbedaan permanen yang terjadi akibat adanya perbedaan pengaturan yang berbeda.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Koreksi fiskal akan dilakukan oleh sebuah entitas untuk dapat memperoleh penghasilan kena pajak. Standar akuntansi yang telah dilakukan pembukuan akan dikoreksi yang menurut pajak yang boleh diakui sebagai pendapatan kena pajak atau bahkan dan dapat ditambahkan apabila penghasilan tersebut boleh diakui menurut pajak. Koreksi fiskal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu atas koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi positif adalah suatu koreksi yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan kena pajak, sedangkan koreksi negatif merupakan koreksi yang akan mengurangi suatu penghasilan kena pajak.

Pajak akan dikenakan atas badan atau dalam bentuk badan hukum sehingga penyelesaian kewajibannya diselesaikan secara masing-masing oleh entitas konsolidasi tersebut. Masing-masing perusahaan akan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menghitung pajak masing-masing entitas tersebut. Namun apabila terdapat laba dari anak perusahaan maupun laba dari suatu investasi dalam sebuah entitas asosiasi (lebih dari 25% sampai dengan 50%) maka bukan merupakan laba investasi sehingga tidak terjadi pemajakan berganda (Martani, dkk, 2015:246-248).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Profitabilitas

a. Pengertian

Untuk mencari keuntungan, sebuah perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan sebuah ukuran tingkat efektivitas manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam suatu perusahaan. Laba dalam hal ini ditunjukkan sebagai hasil dari penjualan dan pendapatan dalam sebuah investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi dalam perusahaan. Rasio profitabilitas ini menghasilkan pengukuran yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi suatu kinerja manajemen yang selama ini terjadi, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Dikatakan berhasil apabila manajemen mencapai suatu target yang telah ditentukan. Namun sebaliknya jika mereka tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan maka mereka dalam kondisi tersebut mereka menjadi pembelajaran agar tidak terjadi dimasa yang akan datang.

Dalam berbagai komponen laporan keuangan terutama dalam neraca dan laporan laba rugi rasio profitabilitas dapat digunakan. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab dalam perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196-197).

b. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Dalam Hery (2015) adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan total ekuitas
- (5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan, margin laba operasional atas penjualan bersih dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Dalam kasmir (2012:199-208) adapun jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

1. Profit Margin on Sales

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- (1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih yang dikurangkan dengan harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

- (2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning after Interest dan Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dengan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil pengembalian ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin dinilai kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rumus untuk mencari Return on Equity dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio ini bisa juga disebut dengan rasio nilai buku merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari sebuah manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaiknya apabila rasio yang didapat tinggi maka kesejahteraan pemegang saham pun ikut meningkat.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Leverage

Sumber dana operasi digunakan dalam rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya resiko yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan maka ketidakpasian laba yang dihasilkan pada masa yang akan datang juga akan ikut meningkat. Rasio ini diproksikan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Agustia, 2013).

Leverage menggunakan utang untuk meningkatkan total harta, atau penggunaan biaya tetap asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (return) pemilik perusahaan. Dalam pemahaman tersebut, maka muncul dua macam *leverage* yaitu:

(1) Leverage Operasi (*operating leverage*), yaitu penggunaan asset teknologi yang tinggi untuk menghasilkan kuantitas dan kualitas output tinggi, konsesuensinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan biaya tetap tinggi, seperti penyusutan, pemeliharaan asset, asuransi, dsb.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) Leverage Keuangan (*financial leverage*), yaitu penggunaan utang tinggi untuk menambah asset agar mampu menghasilkan output dan laba operasi tinggi, konsekuensinya menghasilkan beban bunga tinggi.

Semakin tinggi *leverage* perusahaan, makin tinggi resikonya. Biaya tetap tinggi mengakibatkan *leverage* operasi tinggi, perusahaan akan mengalami kondisi yang tidak baik jika margin kontribusi tidak mampu menutup biaya tetap tersebut. Apabila beban bunga tinggi berakibat *leverage* keuangan makin tinggi, perusahaan akan mengalami kondisi yang tidak baik jika laba operasi tidak mampu menutup beban bunga tersebut (Utari, dkk, 2014:199).

Menurut Darsano (2007:54) *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai suatu investasi. Rasio utang terhadap harga idealnya 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi yang buruk tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga yang dihasilkan pun dapat rendah.

Dalam *leverage* tebagi menjadi beberapa rasio secara umum yaitu (Asnawi dan Wijaya, 2015:24)

1. Debt Ratio (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam rasio ini apabila semakin kecilnya DR, maka akan semakin baik, dengan $DR < 1$. Jika $DR > 1$ maka perusahaan akan dalam keadaan yang buruk karena Hutang lebih besar dari aktiva yang ada dalam perusahaan dan kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

2. Debt-Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Dalam DER apabila semakin kecil maka akan semakin baik dengan nilai patokan $DER = 1$. DER sama dengan 1 menunjukkan bahwa besaran hutang jangka panjang sama besarnya dengan modal sendiri. Utang yang semakin kecil dianggap semakin baik maka beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar juga akan semakin kecil

3. Kemampuan bayar (Beban bunga) bagi hutang

Dalam kemampuan membayar ini, EBIT harus lebih tinggi dari beban bunga sehingga rule of thumb rasio ini > 1 . Jika Coverage - Ratio < 1 artinya laba operasi tidak mampu menutupi beban bunga. Dalam kondisi ini akan menyebabkan laba bagi pemegang saham menjadi negatif.

$$Cov - R = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}} \quad (1)$$

$$Cov - R = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Interest Expense}} \quad (2)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Agustia (2013)	Pengaruh faktor <i>good corporate governance</i> , <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	1. Komite audit (X1) 2. Proporsi dewan Komisaris Independen (X2) 3. Kepemilikan Institusional (X3) 4. Kepemilikan Manajerial (X4) 5. <i>Free Cash Flow</i> (X5) 6. <i>Leverage</i> (X6) 7. Manajemen Laba (Y)	Analisis Regresi Berganda	Semua komponen <i>good corporate governance</i> (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh, <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Andini & Sulistyanto (2011)	Analisis pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba	1. Komite Audit (X1) 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Kepemilikan Manajerial 4. Kepemilikan Institusional 5. Kualitas Auditor	Analisis regresi berganda	Komite audit, Kepemilikan institusional, dan kualitas auditor tidak berpengaruh sedangkan Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan serta Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
Amanda & Febrianti (2015)	Analisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan	1. Beban pajak kini (X1) 2. Beban pajak tangguhan	Regresi Logistik	Beban pajak kini mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>basis akrual terhadap manajemen laba</p>	<p>(X2) 3. Basis akrual (X3) 4. Manajemen laba (Y)</p>		<p>beban pajak tangguhan dan basis akrual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara simultan beban pajak kini, beban pajak tangguhan, basis akrual mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>Gunawan, dkk (2015)</p>	<p>Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)</p>	<p>1. Ukuran perusahaan (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. <i>Leverage</i> (X3) 4. Manajemen laba (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>Halim, dkk (2005)</p>	<p>Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks Iq-45</p>	<p>1. Asimetri informasi (X1) 2. Kinerja masa kini (X2) 3. Kinerja masa mendatang (X3) 4. <i>Leverage</i> (X4) 5. Ukuran perusahaan (X5) 6. Return kumulatif (X6) 7. Current Ratio (X7)</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan return kumulatif berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan, current ratio tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan</p>
<p>Mahayahrti dan Budiasih (2016)</p>	<p>Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba.</p>	<p>1. Asimetri informasi (X1) 2. <i>Leverage</i> (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Manajemen laba (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Asimetri informasi dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mujtahidin, Herawaty (2016)	Pengaruh Implementasi IFRS, corporate governance, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>real dan accruals-based earnings management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi IFRS (X1) 2. Corporate goverment (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Leverage (X4) 5. Real earnings management (Y1) 6. Accruals based earnings manajement (Y2) 	Analisis Regresi Linier Berganda	IFRS dan corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap real earnings management, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap <i>real earning management</i>
Wijaya dan Christawan (2014)	Pengaruh kompensasi bonus, leverage, dan pajak terhadap earning management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi bonus (X1) 2. Leverage (X2) 3. Pajak (X3) 4. Manajemen laba (Y) 	Analisis Regresi Linier Berganda	Kompensasi bonus tidak mempunyai pengaruh sigifikan, namun <i>Leverage</i> dan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Wiyadi dkk (2016)	Pengaruh asimetri informasi, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asimetri informasi (X1) 2. <i>Leverage</i> (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Manajemen laba (Y) 	Analisis Regresi Linier Berganda	Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil tetapi leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

C. Kerangka Pemikiran

1. Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap manajemen laba

Beban pajak kini merupakan pajak yang dibayarkan oleh entitas dalam periode berjalan. Penghasilan kena pajak dapat dihitung dari total penghasilan yang didapat perusahaan lalu dikurangkan dengan beban. Di dalam pengakuan



beban, beban pajak dan beban akuntansi berbeda. Beban menurut akuntansi yang diperbolehkan tidak semua menjadi beban menurut pajak atau dapat menjadi beban namun jumlahnya berbeda. Perbedaan antara akuntansi dan perpajakan ini terjadi karena perbedaan temporer yang terjadi karena adanya perbedaan waktu dan perbedaan permanen yang terjadi karena adanya perbedaan pengaturan yang berbeda (Martani, dkk, 2015). Hal tersebut menunjukkan dengan adanya celah yang dimiliki akibat dua perbedaan pengakuan perpajakan tersebut akan menjadi peluang bagi manajer dalam memainkan laba untuk lebih menguntungkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Febrianti (2015) beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir:2012). Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan dianggap baik namun sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka dapat membuat manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk mempengaruhi laba perusahaan tersebut dengan suatu tujuan yaitu untuk menyelamatkan kinerja perusahaan (Gunawan,dkk, 2015). Disisi lain salah satu motivasi manajemen laba terdapat *Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan menjanjikan kepada manajer akan memberikan bonus apabila manajer dapat mencapai tingkat laba pada periode tersebut. Hal tersebut membuat manajer melakukan manajemen laba agar mendapat bonus tersebut (Wattz dan Zimmerman,1986 dalam Sulistyanto:2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets*

(ROA). *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka akan menyebabkan semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi, dkk 2016). Penelitian yang dilakukan Amertha (2013) ROA (*Return on Assets*) berpengaruh yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mujtahidin dan Herawaty (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber dana operasi digunakan dalam rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya resiko yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan maka ketidakpasian laba yang dihasilkan pada masa yang akan datang juga akan ikut meningkat. Semakin tingginya hutang menunjukkan resiko yang dihadapi akan semakin besar. Hal ini dapat mengindikasikan manajer untuk melakukan manajemen laba apabila tingkat hutang perusahaan tinggi (Agustia, 2013).

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Sulistyanto (2008:45) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa perjanjian hutang akan membuat manajer melakukan suatu tindakan untuk mengelola dan mengatur untuk menunda agar kewajiban hutang yang seharusnya dibayarkan menjadi dibayarkan pada periode berikutnya. Oleh karena itu manajer termotivasi untuk melakukan manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba untuk menghindari perjanjian hutang yang telah disepakati sebelumnya.

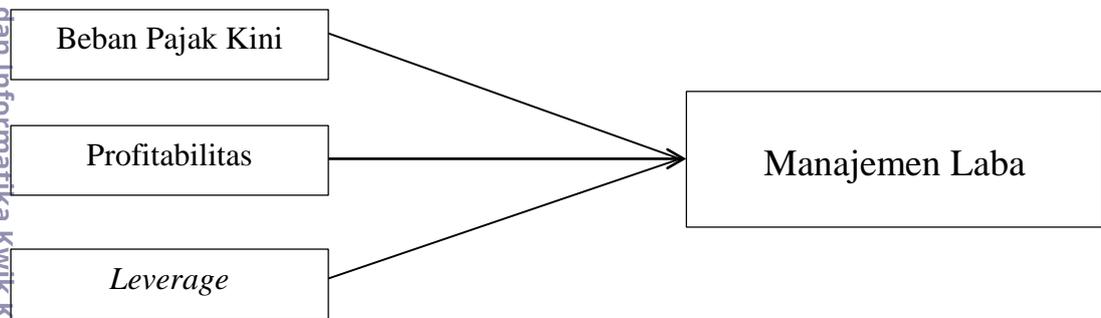
Penelitian yang dilakukan Gunawan, dkk (2015) mengatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun Penelitian yang dilakukan dengan Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Gambar 2.1:

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Ha1: Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha3: *Leverage* berpengaruh manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.